

PENGARUH RELIGIUSITAS TERHADAP MINAT BERWIRAUSAHA MAHASISWA MUSLIM POLITEKNIK NEGERI MEDAN

Auliya Yahdina¹, Muslim Marpaung², Ermyna Seri³

Keuangan dan Perbankan Syariah^{1,2,3}, Akuntansi, Politeknik Negeri Medan

auliyayahdina@students.polmed.ac.id¹, muslimmarpaung@polmed.ac.id², ermynaseri@polmed.ac.id³

ABSTRAK

Penelitian ini tentang “Pengaruh Religiusitas Terhadap Minat Berwirausaha Mahasiswa Muslim Politeknik Negeri Medan.”. Tujuan penelitian ini untuk mengetahui Pengaruh Religiusitas Terhadap Minat Berwirausaha Mahasiswa Muslim Politeknik Negeri Medan. Sumber data pada penelitian adalah sumber data primer yang diperoleh dari kuisioner yang disebarakan kepada mahasiswa muslim Politeknik Negeri Medan melalui *google form*. Jenis data pada penelitian ini adalah data kualitatif yang dikuantitatifkan dengan menggunakan skala *likert*. Teknik pengumpulan data menggunakan kuisioner yang didistribusikan kepada 97 responden. Teknik analisis data menggunakan analisis regresi linear sederhana, koefisien korelasi, dan uji parsial (uji statistik t). Hasil penelitian yang diperoleh menunjukkan bahwa religiusitas secara parsial berpengaruh positif, sedang dan signifikan terhadap minat berwirausaha mahasiswa muslim Politeknik Negeri Medan.

Kata Kunci : Religiusitas, Minat, Berwirausaha

PENDAHULUAN

Wirausaha adalah individu atau kelompok yang berupaya membangun usaha atau lapangan kerja secara mandiri sehingga bisa menghasilkan keuntungan finansial. Wirausahawan telah menjadi perhatian penting dalam perkembangan perekonomian suatu negara. Peranan wirausahawan didalam suatu negara menurut Cahyani dalam penelitian Hendrawan dkk. (2017) terdiri dari membangun negara dan meningkatkan kegiatan ekonomi negara, meningkatkan taraf hidup masyarakat, berpartisipasi dalam mengurangi atau mengatasi pengangguran, berpartisipasi dalam mengatasi ketegangan sosial dan mempromosikan perdagangan dalam negeri dan peningkatan badan usaha milik negara.

Wirausaha juga merupakan salah satu kegiatan muamalah yang dicontohkan Rasulullah. Rasulullah sukses di bisnis lokal dan juga luar, pada usia 17 tahun beliau sudah memimpin ekspedisi perdagangan lintas negara, beliau sudah berdagang hingga ke Syam, Jordan, Bahrain dan Kuwait. Seluruh harta kekayaan diinfakan untuk dakwah dan kesejahteraan umat (Rahman, 2015:12). Para sahabat Nabi Muhammad SAW juga banyak yang menjadi seorang pengusaha kaya dan dermawan diantaranya yaitu Abu Baqar, Umar bin Khattab, Abdurrahman bin Auf, Thalhah bin Ubaidillah Utsman bin Affan dan banyak lagi sahabat lainnya yang menyedekahkan hartanya kepentingan penyebaran islam, membantu orang-orang miskin, membangun baitu mal dan lainnya untuk kesejahteraan ummat (Nurrohiem, 2018:17).

Indonesia sebagai negara dengan penduduk mayoritas beragama Islam sudah seharusnya Al-qur'an dan Hadist sebagai pedoman hidup begitu juga menjadikan inspirasi kisah rasul dan para sahabat dalam mencari pekerjaan. HR. Al-Bazzar no.3731, dari Rifa'ah bin Rafi, nabi pernah ditanya mengenai pekerjaan apa yang paling baik, Jawaban nabi "kerja dengan tangan dan semua jual beli yang mabrur". Dari hadis tersebut dapat diketahui bahwa berdagang merupakan pekerjaan mulia dan berdasarkan survei disimpulkan kekayaan itu diperoleh karena mayoritas (80%) menjadi pengusaha (Hendro, 2011: 9).

Dalam hal ini, tidak dipungkiri bahwa kehadiran wirausaha penting karena memiliki pengaruh tidak hanya secara individual tapi juga akan memajukan dan meningkatkan kondisi perekonomian Indonesia, oleh karena itu, pertumbuhan kewirausahaan dapat meningkatkan perekonomian Indonesia yang juga harus didukung oleh jumlah wirausaha yang tersedia.

Suatu negara dikatakan maju apabila memiliki jumlah wirausaha minimal 2 persen dari jumlah populasi penduduknya (Suryana dan Bayu, 2010:4). Berdasarkan sumber data Kementerian Koperasi, Usaha Kecil dan Menengah, 2016 jumlah rasio wirausaha di Indonesia pada tahun 2013 baru 1,65

persen dari jumlah penduduk. Angka tersebut tertinggal dibandingkan dengan sesama negara ASEAN seperti Singapura 7 persen, Malaysia 5 persen, maupun Thailand 3 persen. Sementara negara-negara maju seperti Amerika Serikat dan Jepang bahkan memiliki pengusaha lebih dari 10 persen dari jumlah populasi. Idealnya untuk mencapai target pendapatan perkapita yang baik diperlukan 6,13 juta pengusaha di Indonesia atau sekitar 2,5 persen dari populasi (<https://databoks.katadata.co.id>, diakses 8 Juni 2021). Kemudian informasi terbaru mengenai peringkat Kewirausahaan Indonesia Menurut laporan *USNews and WorldReport* dalam *Best Countries* berada diposisi nomor dua terendah di ASEAN. diperoleh Skor Indonesia 0,7 dari skala 10 (<https://databoks.katadata.co.id>, diakses tanggal 17 Juni 2021).

Indonesia juga memiliki masalah dengan Tingkat pengangguran yang lebih tinggi. Dikutip dari situs berita online CNN Indonesia dan Kompas TV, Direktur Eksekutif CORE Indonesia Mohammad Faisal dalam diskusi bertajuk digital dan solusi ketenagakerjaan, Senin (03/05/2021) mengatakan Indonesia menjadi tingkat pengangguran muda tertinggi se-Asia Tenggara karena proporsi pengangguran berusia muda di Indonesia hampir menyentuh angka 20 persen pada 2020, sementara negara lain seperti Filipina, Thailand, Vietnam, Singapura, dan Malaysia masih berada di bawah 15 persen (<https://www.cnnindonesia.com>, <https://www.kompas.tv>, diakses pada tanggal 22 Mei 2021). Berdasarkan data Badan Pusat Statistik diketahui pengangguran lebih banyak berasal dari pendidikan menengah ke atas. Persentase penduduk bekerja dengan tamatan SD kebawah menempati posisi paling atas 37,4 persen, sedangkan persentase penduduk yang bekerja dengan tamatan universitas dan diploma menempati posisi paling bawah 2,74 persen pada bulan Februari 2021. Artinya pengangguran dengan pendidikan tinggi lebih banyak dibandingkan pengangguran dengan pendidikan rendah (<https://www.bps.go.id> (diakses pada tanggal 29 Mei 2021 pukul 13:10 WIB).

Rata-rata lulusan dari perguruan tinggi ketika lulus akan mempersiapkan diri untuk mencari pekerjaan, bukan untuk menciptakan lapangan pekerjaan (Prayogo, 2020). Kesempatan kerja yang sangat terbatas dan tidak berbanding linear dengan lulusan lembaga pendidikan mengakibatkan meningkatnya angka pengangguran. Salah satu solusi masalah ini yaitu dengan menghasilkan lulusan lembaga pendidikan yang memiliki keterampilan menjalankan usaha mandiri yang juga mampu menciptakan peluang ekonomi dan membuka lapangan kerja bagi lingkungannya (Malawat, 2019: 64).

Mahasiswa sejatinya adalah orang-orang yang memiliki kemampuan yang lebih dalam melihat peluang usaha. Sebab, dengan kemampuan yang lebih dalam melihat peluang usaha ini, mahasiswa mampu mengubah sumber daya yang belum disadari oleh wirausaha dari kalangan lain dan menjadi sesuatu yang bernilai ekonomis tinggi (Alfifi, 2014: 16). Sehingga menumbuhkan minat berwirausaha bagi para mahasiswa di perguruan tinggi menjadi salah satu alternatif untuk mengurangi jumlah pengangguran tersebut, karena para mahasiswa diharapkan menjadi wirausahawan muda yang terdidik dan mampu mengelola usahanya serta menciptakan peluang ekonomi bagi lingkungan.

Soemanto dalam penelitian Prayogo (2020) berpendapat bahwa salah satu karakteristik seseorang yang memiliki jiwa wirausaha adalah memiliki moral yang tinggi atau religiusitas, dimana manusia yang bertaqwa kepada Allah SWT, mempunyai kebebasan jiwa, lebih mementingkan sebuah keutamaan, memiliki kasih sayang kepada sesama, patuh dan tunduk terhadap hukum yang berlaku dan mempunyai jiwa keadilan. Religiusitas yang dimaksud disini mengarah pada aspek religi atau agama yang telah diresapi oleh individu di dalam keyakinan dan hatinya (Mangunwijaya dalam prayogo,2020).

Dalam QS. Annisa:29 memuat tentang memerintahkan manusia untuk mencari nafkah dengan perniagaan yang berlaku dengan suka sama suka atau dengan kata lain bukan dengan cara yang bathil, berdasarkan ayat tersebut dapat diketahui bahwa berdagang merupakan pekerjaan yang dianjurkan dalam Islam, oleh karena itu sudah seharusnya berwirausaha sebagai pekerjaan yang diminati oleh mahasiswa muslim dan Penting untuk memeperhatikan kehalalan bisnis serta menjaga moral pebisnis dan sikap pribadi. Berdasarkan beberapa penelitian terdahulu mengenai variabel Religiusitas terhadap minat berwirausaha juga memiliki hasil yang berbeda. Seperti penelitian yang dilakukan Alfiyati

(2019) religiusitas berpengaruh signifikan terhadap minat wirausaha. Berbeda dengan penelitian Herweni (2019) Variabel Religiusitas tidak berpengaruh terhadap Minat Berwirausaha. Sehingga perlu dilakukan penelitian lebih lanjut mengenai pengaruh religiusitas terhadap minat berwirausaha mahasiswa.

Politeknik Negeri Medan sebagai salah satu perguruan tinggi berbasis vokasi merupakan salah satu perguruan tinggi yang berupaya menumbuhkan minat wirausaha mahasiswa dan menghasilkan mahasiswa yang kreatif. Mahasiswa diharapkan mampu menjalankan usaha mulai dari masa kuliah hingga setelah menjadi sarjana. Upaya tersebut melalui adanya mata kuliah wajib Kewirausahaan pada setiap program studi yang berjumlah 16, kemudian didukung dengan program mahasiswa wirausaha yang diadakan pihak kampus setiap tahunnya dan terbuka untuk seluruh mahasiswa, sehingga penelitian ini dilakukan untuk mengetahui minat berwirausaha mahasiswa muslim Politeknik Negeri Medan. Berdasarkan permasalahan yang telah dikemukakan maka ditetapkan pertanyaan apakah religiusitas berpengaruh signifikan terhadap Minat Berwirausaha mahasiswa muslim politeknik Negeri Medan.

TINJAUAN PUSTAKA

Ayat dan Hadist Tentang Wirausaha

Beberapa Ayat dan hadis mengenai wirausaha terdiri dari (Alma: 2017,248) :

Q.S Al-Jumuah : 10

ناذُضِبَتِ الصَّلَاةُ نَاذُنْشُرُوا نِي اُلُّ ضُرُو اِبِغُوا مِنْ نَضَالِ الْوَاكُفْرِ الْكَثِيرِ لَعَلَّكُمْ تُنْلِحُونَ

Artinya : *“Apabila salat telah dilaksanakan, maka bertebaranlah kamu di bumi; carilah karunia Allah dan ingatlah Allah banyak-banyak agar kamu beruntung”*.

Q.S Al-Baqarah : 275

Artinya : *“Padahal Allah telah menghalalkan jual beli dan mengharamkan riba”*.

HR. Tirmidzi

“Apabila mengirimkan pasukan atau tentara, Nabi mengirimkan pada pagi hari. Dan Sakhr seseorang pedagang, apabila ia mengirimkan barang dagangan dilakukan pada pagi hari, lalu dia menjadi kaya dan banyak hartanya”.

Minat Berwirausaha

Minat berwirausaha Menurut Zimmer dkk. dalam Suryaningsih dan agustin (2020) adalah minat yang muncul dari dalam diri seseorang untuk berwirausaha dengan indikator tidak tergantung pada orang lain, membantu lingkungan sosial dan perasaan senang menjadi seorang wirausaha. Minat dapat timbul karena rasa ketertarikan dan kekaguman melihat kesuksesan seseorang.

Faktor-Faktor Minat Berwirausaha

Faktor yang mendorong minat berwirausaha menurut Bygrave terdiri dari (Alma, 2017:9) :

1. Faktor personal, menyangkut aspek kepribadian diantaranya :
 - a. Adanya ketidakpuasan terhadap pekerjaan seseorang.
 - b. Adanya pemutusan hubungan kerja, tidak ada pekerjaan lain.
 - c. Dorongan karena faktor usia.
 - d. Keberanian menanggung resiko.
 - e. Komitmen atau minat tinggi pada bisnis.

2. Faktor *environment*, menyangkut hubungan dengan lingkungan fisik, diantaranya :
 - a. Adanya persaingan dalam dunia kehidupan.
 - b. Adanya sumber-sumber yang bisa dimanfaatkan seperti modal, tabungan, warisan, bangunan, dan lokasi strategis.
 - c. Mengikuti latihan kursus bisnis atau inkubator bisnis.
 - d. Kebijaksanaan pemerintah, adanya kemudahan lokasi berusaha, fasilitas kredit dan bimbingan usaha.
3. Faktor *sociological*, menyangkut hubungan dengan keluarga dan sebagainya, diantaranya :
 - a. Adanya hubungan-hubungan atau relasi bagi orang lain.
 - b. Adanya tim yang dapat diajak bekerja sama dalam berusaha.
 - c. Adanya dorongan dari orangtua untuk membuka usaha.
 - d. Adanya bantuan family dalam berbagai kemudahan.
 - e. Adanya pengalaman bisnis sebelumnya.

Religiusitas

Menurut Nashori yang dikutip dalam penelitian Alfiyati (2020), mengungkapkan bahwa religiusitas adalah seberapa jauh pengetahuan, seberapa kokoh keyakinan, seberapa pelaksanaan ibadah dan akidah, dan seberapa dalam penghayatan atas agama yang dianut.

Menurut Ancok dan Nashori dalam penelitian (Alfiyati, 2020) mengungkapkan bahwa religiusitas memiliki lima dimensi, yaitu antara lain sebagai berikut :

1. Akidah : tingkat keyakinan seorang muslim terhadap kebenaran ajaran-ajaran agama Islam.
2. Syariah : tingkat kepatuhan muslim dalam mengerjakan kegiatan-kegiatan ritual sebagaimana disuruh dan dianjurkan dalam agama Islam.
3. Akhlak : tingkat perilaku seorang muslim berdasarkan ajaran-ajaran agama Islam.
4. Pengetahuan Agama: tingkat pemahaman muslim terhadap ajaran Islam, sebagaimana termuat dalam al-Qur'an.
5. Penghayatan : mengalami perasaan-perasaan dalam menjalankan aktivitas beragama dalam agama Islam.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif dengan jenis data primer berupa jawaban responden dari kuesioner yang disebarkan kepada mahasiswa muslim Politeknik negeri Medan. Lokasi dalam penelitian ini dilakukan di Politeknik Negeri Medan berlokasi di Universitas Sumatera Utara Kampus USU, Jl. Almamater No. 1, Padang Bulan, Kecamatan Medan Baru, Kota Medan, Sumatera Utara.

Adapun populasi dan sampel dalam penelitian ini sebagai berikut :

1. Menentukan populasi
Populasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah Mahasiswa muslim politeknik Negeri Medan.
2. Menentukan sampel
Dalam penelitian ini, teknik sampling yang digunakan adalah *Non probability Sampling* dengan menggunakan metode *Purposive Sampling* karena tidak semua sampel memiliki kriteria sesuai dengan yang telah ditentukan, adapun kriterianya adalah mahasiswa muslim Politeknik Negeri Medan mulai dari semester 1 sampai 8 yang bergabung dalam UKMI.

Sampel yang digunakan dalam penelitian ini sebanyak 97 ($n=97$) yang didapat dari perhitungan slovin dengan batas toleransi kesalahan sebesar 10%.

Proses pengumpulan data secara umum dengan menyebar kuesioner kepada 97 Mahasiswa muslim Politeknik Negeri Medan dengan menggunakan *google form*. Kuesioner yang telah terisi diunduh dalam bentuk *Microsoft Excel*. Kuesioner yang digunakan adalah model terbuka untuk karakteristik

responden dan model tertutup untuk pernyataan variabel yang diteliti. Adapun pengukurannya menggunakan skala likert.

Pada penelitian kuantitatif, setelah data yang akan diteliti dikumpulkan maka tahap selanjutnya adalah menganalisis atau mengolah data, data tersebut dapat berguna dalam memecahkan masalah penelitian. Pengolahan data ini dimaksudkan untuk mengelompokkan data berdasarkan variabel yang diteliti, men-tabulasi data berdasarkan variabel yang diperoleh dari seluruh responden. Pengolahan data dalam penelitian ini menggunakan teknik analisis data berupa analisis regresi linear sederhana, koefisien korelasi dan uji parsial (uji statistik t). Penelitian ini menggunakan analisis regresi linear sederhana karena menguji hubungan antara satu variabel terikat dengan satu variabel bebas.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Analisis Regresi Linear Sederhana

Tabel 1. Hasil Regresi Linear Sederhana

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients		t	Sig.
	B	Std. Error	Beta			
1 (Constant)	1,305	,411			3,176	,002
RELIGIUSITAS	,349	,100	,260		3,479	,001

Sumber: Data diolah dengan SPSS 22, 2021

Berdasarkan tabel 1. hasil analisis regresi linear berganda di atas, maka persamaan regresi dalam penelitian ini adalah :

$$MB = 1,305 + 0,349 R$$

Dari rumus regresi di atas dapat dinyatakan nilai koefisien regresinya sebagai berikut :

1. Nilai konstanta sebesar **1,305** menyatakan bahwa jika tidak ada nilai religiusitas, maka besarnya minat berwirausaha Mahasiswa muslim politeknik Negeri Medan sebesar **1,305**
2. Apabila nilai religiusitas mengalami kenaikan sebesar 1 poin maka nilai minat berwirausaha Mahasiswa muslim politeknik Negeri Medan akan mengalami kenaikan **0,349**.

Koefisien Korelasi

RELIGIUSITAS		RELIGIUSITAS
RELIGIUSITAS	Pearson correlation	1
	Sig. (2-tailed)	
MINAT	N	97
	Pearson Correlation	,628**
	Sig. (2-tailed)	,000
	N	97

Sumber: Data diolah dengan SPSS 22, 2021

Berdasarkan tabel 2. dapat dilihat bahwa variabel religiusitas memiliki nilai korelasi sebesar 0,628 yang artinya religiusitas berpengaruh sedang secara parsial terhadap minat berwirausaha mahasiswa muslim Politeknik Negeri Medan.

Uji Parsial (uji statistik t)**Tabel 3.** Uji Statistik t

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients		t	Sig.
	B	Std. Error	Beta			
1 (Constant)	1,305	,411			3,176	,002
RELIGIUSITAS	,349	,100	,260		3,479	,001

Sumber: Data diolah dengan SPSS 22, 2021

Berdasarkan tabel 3. dapat dilihat bahwa variabel religiusitas memiliki nilai t_{hitung} 3,479 lebih besar dari t tabel 1,986 dengan nilai signifikansi 0,001 yang lebih kecil dari 0,05. Hasil ini menunjukkan bahwa religiusitas berpengaruh positif dan signifikan secara parsial terhadap minat berwirausaha Mahasiswa muslim politeknik Negeri Medan.

Dari pernyataan diatas diketahui bahwa Religiusitas Secara Parsial memiliki hubungan yang positif secara linier dan berpengaruh kuat dan signifikan terhadap minat berwirausaha Mahasiswa muslim politeknik Negeri Medan Hal ini ditunjukkan oleh koefisien persamaan regresi, nilai koefisien korelasi serta nilai uji t dari variabel religiusitas.

Hal ini menunjukkan bahwa tingkat religiusitas mahasiswa muslim Politeknik Negeri Medan mempengaruhi minat mahasiswa tersebut untuk berwirausaha. Hal ini juga sejalan Jika dikaitkan dengan teori Nashori, seberapa besar tingkat keyakinan, kepatuhan dan penghayatan muslim dalam mengerjakan apa yang dianjurkan oleh agamanya. Tingkat religiusitas mahasiswa mendorong minat mahasiswa melaksanakan suatu muamalah dalam mencari nafkah yaitu dengan berwirausaha dengan tetap memperhatikan semua kewajiban dan mampu meninggalkan segala larangan agama termasuk kewajiban dan larangan berwirausaha dalam islam. Hal ini sesuai dengan Penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Alfiyati (2019) variabel religiusitas secara parsial berpengaruh signifikan terhadap minat wirausaha, namun penelitian Alfiyati memiliki nilai $t_{hitung} > t_{tabel}$ ($2,101 < 2,002$), sedangkan penelitian memiliki $t_{hitung} > t_{tabel}$ ($3,479 > 1,986$). Berbeda dengan penelitian Herweni (2019) Variabel Religiusitas secara parsial tidak berpengaruh terhadap Minat Berwirausaha dengan nilai $T_{hitung} < t_{tabel}$ atau $-0,775 < 1,980$.

Berpengaruhnya variabel religiusitas juga dibuktikan dengan hasil rekapitulasi jawaban responden melalui *google form* yakni mayoritas responden menyatakan setuju dan sangat setuju terhadap pernyataan yang diberikan, diantaranya percaya Allah akan selalu melancarkan rezeki saya ketika berwirausaha, melakukan kegiatan berwirausaha sesuai dengan anjuran syariat Islam, bersikap sidiq, amanah, tabligh, fatanah seperti rasulullah dalam berwirausaha, mengutamakan ajaran agama ketika mempertimbangkan sesuatu dalam berwirausaha dan merasa do'a saya untuk kesuksesan serta keberkahan usaha saya akan dikabulkan Allah.

Melalui penjelasan di atas maka terjawab pertanyaan penelitian religiusitas berpengaruh sedang positif dan signifikan secara parsial terhadap minat berwirausaha Mahasiswa muslim politeknik Negeri Medan.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil dari analisis data, maka dapat diambil simpulan bahwa variabel X (Religiusitas) berpengaruh kuat, positif dan signifikan terhadap Y minat berwirausaha Mahasiswa muslim politeknik Negeri Medan. Hal ini mengindikasikan bahwa semakin positif (tinggi) religiusitas mahasiswa muslim Politeknik Negeri Medan maka akan semakin positif (tinggi) minat mahasiswa muslim Politeknik Negeri Medan untuk berwirausaha.

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan maka saran yang dapat diajukan adalah sebagai berikut: Bagi peneliti selanjutnya, sebaiknya peneliti dapat mengembangkan penelitian ini dengan memperluas objek penelitian, memperluas jumlah populasi dan sampel, meneliti faktor-faktor lain yang dapat mempengaruhi peningkatan minat berwirausaha pada mahasiswa sehingga hasil yang diperoleh lebih baik dan melengkapi kekurangan dan keterbatasan penelitian ini.

UCAPAN TERIMA KASIH

Terimakasih kepada Politeknik Negeri Medan melalui Pusat Penelitian dan Pengabdian kepada Masyarakat (P3M) yang telah mendanai penelitian ini.

DAFTAR PUSTAKA

Al-Qur'an dan Terjemah. (2009). Bandung: PT Sygma Examedia Arkanleema.

Afifi, John. (2014). *Rahasia Masterpreneurship Untuk Mahasiswa Plus Cara Mudah Menjadi Multitasking*. Jogjakarta: Saufa.

Alma, Buchairi.(2017). *Kewirausahaan Untuk Mahasiswa dan Umum*. Cet ke 22. Bandung : Alfabeta.

Ghozali, Imam. (2017). *Aplikasi Analisis Multivariete Dengan Program IBM SPSS 23*. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.

Hadist Riwayat Al-Bazzar No. 3731.

Hendro. (2011). *Dasar-Dasar Kewirausahaan*. Jakarta : Penerbit Erlangga.

Malawat, M. (2019). *Kewirausahaan Pendidikan*. Deepublish. hal.64.

Nurrohiem, Insan. (2018). *Laku Ibadah dan Bisnis Para Sahabat Nabi yang Kaya Raya*. Yogyakarta : Penerbit laksana.

Rahman, Miftahur. (2015). *Beginilah Nabi Berbisnis*. Jakarta Pusat : Elex Media Komputindo.

Sugiyono. (2020). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.

Alfiyati. (2019). *Pengaruh Religiusitas Dan Kemandirian Terhadap Minat Wirausaha Santri Di Pesantren Sunan Gunung Jati Ba'alawy Semarang*. Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Islam. Program Studi Ekonomi Islam. Uin Walisongo Semarang.

Herweni, Nela. (2019). *Pengaruh Religiusitas Dan Lingkungan Eksternal Terhadap Minat Berwirausaha Mahasiswa Uin Sulthan Thaha Saifuddin Jambi*. Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Islam. Program Studi Ekonomi Syariah.Univeristas Islam Negeri Sulthan Thaha Saifuddin Jambi.

Prayogo, Bondan Budi. (2020). *Pengaruh Tingkat Religiusitas, Ekspektasi Pendapatan, dan Motivasi Terhadap Minat Berwirausaha Dengan Pendidikan Kewirausahaan Sebagai Variabel Moderasi*. Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Islam. Program Studi Si Ekonomi Syariah. Institut Agama Islam Negeri Salatiga.

<https://www.bps.go.id> diakses pada tanggal 29 Mei 2021 pukul 13:10 WIB.

<https://databoks.katadata.co.id/datapublish/2017/04/27/indonesia-masih-kekuranganpengusaha-dalam-negeri>, diakses tanggal 8 Juni 2021 pukul 14:15 WIB.

<https://databoks.katadata.co.id/datapublish/2019/10/04/peringkat-kewirausahaan-indonesia-nomor-dua-terendah-di-asean>, diakses tanggal 17 Juni 2021 pukul 14:38WIB.

<https://www.cnnindonesia.com/ekonomi/20210503170819-92-638002/angka-pengangguran-muda-ri-tertinggi-se-asia-tenggara> diakses tanggal 22 Mei 2021 pukul 11:04 WIB.